

Identifikasi Destinasi Pariwisata Kota Medan Studi Kasus Taman Gajah Mada Medan Kec. Medan Baru

Winnie Annisa Lubis¹, Desy Ramadhani², Dara Wisdianti^{3*}

¹Universitas Pembangunan Panca Budi, winnieannisa1812@gmail.com

²Universitas Pembangunan Panca Budi, desyramadhani1217@gmail.com

³Universitas Pembangunan Panca Budi, darawisdianti@dosen.pancabudi.ac.id

*Korespondensi email: darawisdianti@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract: *Natural tourist attractions are natural resources that have potential and have an attraction for visitors both in their natural state and after cultivation efforts, while Green Open Space [RTH] is an elongated area/path and/or cluster, whose use is more open, a place to grow plants, both those that grow naturally and those that are deliberately planted. The method used is a documentary descriptive method using primary data and secondary data. Through the identification of Gajah Mada Park in Medan City, it is hoped that it can reveal the role of the park in supporting tourist destinations and supporting an increase in the percentage of open green space in Medan City and it is hoped that it can become a proposal for designing Green Open Space. The method used is a documentary descriptive method using primary data and secondary data.*

Keywords: *tourist attraction, green open space, Gajah Mada Park*

Abstrak: Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya sedangkan Ruang Terbuka Hijau [RTH] adalah area memanjang/ jalur dan/ atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dokumentatif dengan penggunaan data primer dan data sekunder. Melalui identifikasi Taman Gajah Mada di Kota Medan, diharapkan dapat mengungkap peran taman tersebut dalam mendukung destinasi wisata dan mendukung peningkatan persentase RTH di Kota Medan serta diharapkan dapat menjadi usulan untuk perancangan Ruang Terbuka Hijau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dokumentatif dengan penggunaan data primer dan data sekunder.

Kata kunci: objek wisata, ruang terbuka hijau, Taman Gajah Mada

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata bahwa, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kota Medan adalah ibu kota Provinsi Sumatera Utara, kota Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia yang terdiri dari 21 Kecamatan dan 151 Kelurahan. Kota ini merupakan pusat urban yang memiliki banyak sejarah serta multikultural. Secara geografis, Kota Medan terletak antara 3°.27' - 3°.47' Lintang Utara (LU) dan 98°.35' - 98°.44' Bujur Timur (BT) dengan ketinggian 2,5-37,5 meter di atas permukaan laut. Kota Medan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah utara, selatan, barat dan timur. Sebagian besar wilayah Kota Medan merupakan dataran rendah yang merupakan tempat pertemuan dua sungai penting, yaitu Sungai Babura dan Sungai Deli. Luas wilayah Kota Medan mencapai 265,10 km². (Sumber: BPS Kota Medan).

Kota Medan, sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, memiliki potensi pariwisata yang signifikan dengan beragam objek wisata yang menarik, mulai dari bangunan bersejarah yang mencerminkan kekayaan budaya hingga keindahan alam

yang memukau, seperti Danau Toba dan taman-taman indah di kota ini juga menjadi daya tarik utama, salah satunya Taman Gajah Mada di Kecamatan Medan Baru.

Taman Gajah Mada merupakan salah satu taman atau Ruang Terbuka Hijau (RTH). Menurut UU No.26 tahun 2007 pasal 1 tentang Penataan Ruang, Ruang Terbuka Hijau [RTH] adalah area memanjang/ jalur dan/ atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Pada pasal 29 disebutkan bahwa Proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota, dimana 20% dialokasikan untuk RTH publik dan 10% dialokasikan untuk RTH private. Akan tetapi, RTH yang terealisasi di kota Medan baru mencapai angka 10% (SIPSN,2022).

Taman Gajah Mada akan mempunyai potensi wisata yang bagus jika dikelola dengan baik dan mempunyai atraksi yang menarik serta dapat dijadikan destinasi wisata oleh pengunjung lokal maupun non lokal. Atas dasar pemikiran tersebut, jurnal ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi destinasi pariwisata Taman Gajah Mada . Melalui identifikasi Taman Gajah Mada di Kota Medan, diharapkan dapat mengungkap peran taman tersebut dalam mendukung destinasi wisata dan mendukung peningkatan persentase RTH di Kota Medan serta diharapkan dapat menjadi usulan untuk perancangan Ruang Terbuka Hijau.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut (Adisasmita, 2010) sebagaimana dikutip dalam (Lumansik *et al*, 2022) Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya tarik, baik alamiah, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.

Menurut Fandeli (2012) sebagaimana dikutip dalam (Lumansik et al. 2022) objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Berdasarkan PerMen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan:

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, objek dan daya tarik wisata terbagi menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah objek ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna. Kategori kedua adalah objek hasil karya manusia, yang meliputi museum, peninggalan purbakala dan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, serta tempat hiburan.

Menurut Direktorat Jenderal Pemerintah:

1. Objek Wisata Alam

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya.

Potensi objek wisata alam dapat dibagi menjadi empat kawasan, yaitu:

1. Flora dan fauna.
 2. Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau.
 3. Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau.
 4. Budidaya sumber daya alam, seperti sawah, perkebunan, peternakan usaha perikanan.
2. Objek Wisata Sosial Budaya
Objek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukkan, dan kerajinan.
3. Objek Wisata Minat Khusus
Objek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru di kembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Contohnya: berburu, mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, dan lain-lain.

Menurut Yoeti (1996) dalam paparan artikel (Hutasoit 2020) sebagaimana dikutip dalam dikatakan bahwa sesuatu dapat digolongkan sebagai daya tarik wisata yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan, apabila memenuhi syarat-syarat dalam pengembangan kawasan potensi wisatanya, yaitu:

1. *Something to see*
2. *Something to do*
3. *Something to buy*

Terdapat 3 aspek penting yang menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan pariwisata yang disingkat dengan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas). Aspek 3A merupakan syarat minimal bagi pengembangan sebuah destinasi wisata. Setiap destinasi wisata sudah pasti mempunyai keunikan dan ciri khasnya masing-masing yang membuat banyak orang tertarik mengunjungi lokasi wisata tersebut. Yang di antaranya di jelaskan sebagai berikut, :

1. Atraksi, menurut Kamus Besar Indonesia atraksi wisata memiliki definisi yaitu seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, atau hiburan yang merupakan daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata. Atraksi wisata sangatlah beragam, tak terbatas pada hal-hal yang berhubungan dengan alam seperti pegunungan atau pantai, namun dapat pula berupa hal-hal yang diciptakan oleh manusia seperti pusat perbelanjaan atau *theme park*.
2. Amenitas, memiliki arti yaitu fasilitas yang dimana ketersediaan amenities pada lokasi wisata bukan merupakan suatu hal yang akan menarik wisatawan datang berkunjung atau dengan kata lain bukan menjadi tujuan utama wisatawan. Amenitas tidak hanya terbatas pada ketersediaan akomodasi untuk wisatawan bermalam, namun juga ketersediaan restoran untuk kebutuhan pangan, ketersediaan transportasi lokal yang memudahkan wisatawan untuk bepergian, dan lain sebagainya. Selain itu, fasilitas pendukung lain seperti toilet umum, tempat beribadah, area parkir, juga menjadi faktor kelengkapan amenities yang penting untuk dipenuhi oleh pihak penyedia jasa wisata.
3. Aksesibilitas, aksesibilitas pariwisata dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. Kemudian untuk aksesibilitas juga

merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang tingkat kenyamanan berwisata bagi wisatawan. Idealnya, keberadaan sarana dan prasarana aksesibilitas haruslah diletakkan pada lokasi yang tidak terlalu jauh dari lokasi amenities seperti akomodasi ataupun tempat makan. Selain itu, kemudahan untuk mengakses sarana dan prasarana serta kondisinya yang berkualitas baik juga akan meningkatkan tingkat kenyamanan wisatawan.

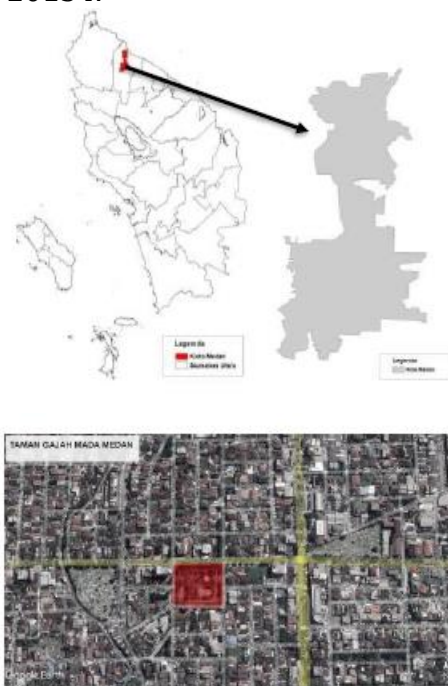
Pengembangan suatu objek daya tarik wisata memiliki beberapa kelayakan, diantaranya:

1. Kelayakan finansial, adalah aspek kelayakan finansial atau keuangan bertujuan untuk mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas proyek/ bisnis, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya rencana bisnis dilaksanakan. Penilaian suatu kelayakan usaha dibutuhkan adanya kriteria investasi yang berguna untuk menentukan diterima atau tidak diterimanya pelaksanaan kegiatan usaha sehingga akan diperoleh suatu keputusan yang terbaik.
2. Kelayakan lingkungan, adalah aspek kelayakan lingkungan dengan memperhatikan bagaimana kondisi lingkungan pada daerah objek wisata. Kelayakan suatu lingkungan dapat dinilai dengan kondisi lingkungan yang baik dan nyaman untuk objek wisata.

METODE PENELITIAN

Lokasi Objek Wisata

Taman Gajah Mada berlokasi di Jl. Gajah Mada No.35, Babura, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20154.

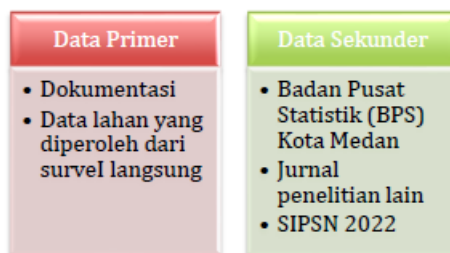


Gambar 1. Lokasi objek wisata

Sumber : diolah penulis berdasarkan google earth dan peta

Proses Identifikasi

Untuk mencapai tujuan serta fungsi yang dicapai, digunakan metode deskriptif dokumentatif dengan penggunaan data primer dan data sekunder.



Gambar 2. Metode pengumpulan data

Sumber : Konstruksi Penulis, 2024

Identifikasi Taman Gajah Mada Medan diawali dengan tahapan persiapan, pada tahap ini dilakukan identifikasi terkait peluang potensi wisata dan tujuan pengembangan destinasi wisata. Tahapan berikutnya adalah survey lokasi, tahap ini dilakukan untuk didapatkannya data dalam memahami karakteristik objek wisata, fasilitas wisata serta potensi atraksi wisata dan untuk meninjau aspek-aspek seperti keindahan alam, aksesibilitas, dan keberlanjutan. Selanjutnya yaitu tahap pengolahan data, merupakan tahap mengolah informasi yang sudah dikumpulkan sebagai acuan dalam penelitian dalam pemahaman mendalam tentang potensi dan tantangan. Area yang mana perlu ditingkatkan atau dikembangkan. Selanjutnya adalah melakukan Tahap Usulan Pengembangan pada objek wisata. Sejumlah tahapan atau proses identifikasi dapat dilihat pada gambar 3.



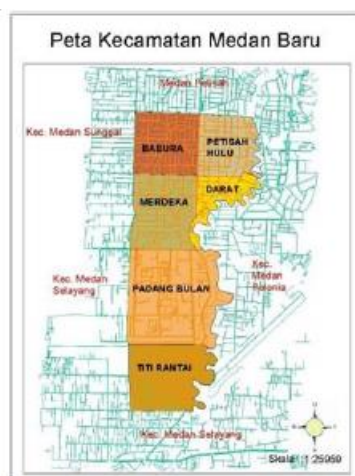
Gambar 3. Metode Pendekatan Identifikasi Objek Wisata

Sumber : Konstruksi Penulis , 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan

1.1 Keadaan Geografis



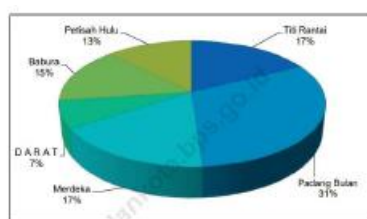
Gambar 4. Peta Kecamatan Medan Baru

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Secara Geografis, Kecamatan Medan Baru merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Medan Selayang. Kecamatan Medan Baru terletak di antara 3.5534 Lintang Utara dan 98,6582 Bujur Timur, dengan ketinggian wilayah 31 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Medan Baru memiliki luas wilayah 5,41 km² atau sekitar 2,04% dari luas Kota Medan. Kecamatan Medan Baru mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Medan Petisah
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Medan Sunggal
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Medan Polonia
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Medan Selayang

Kecamatan Medan baru memiliki 6 kelurahan yaitu: 1) Kel. Padang Bulan, 2) Kel. Babura, 3) Kel. Darat, 4) Kel. Petisah Hulu, 5) Kel. Titi Rantai, 6) Kel. Merdeka. Kelurahan Padang Bulan memiliki luas wilayah terluas yaitu sebesar 1,68 km². Sedangkan kelurahan Darat mempunyai luas terkecil yakni 0,28 km².

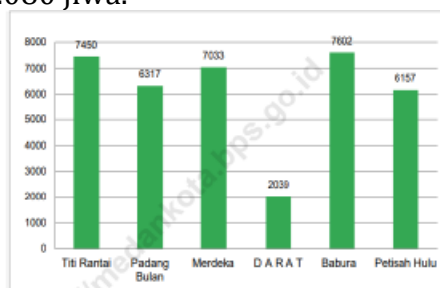


Gambar 5. Luas Daerah tiap kelurahan di Kecamatan Medan Baru Tahun 2022 (%)

Sumber: Badan Pusat Statistik

1.2 Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Medan Baru tahun 2022 sebanyak 36.598 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 17.518 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 19.080 jiwa.



Gambar 6. Jumlah Penduduk Per kelurahan se-Kecamatan Medan Baru Tahun 2022

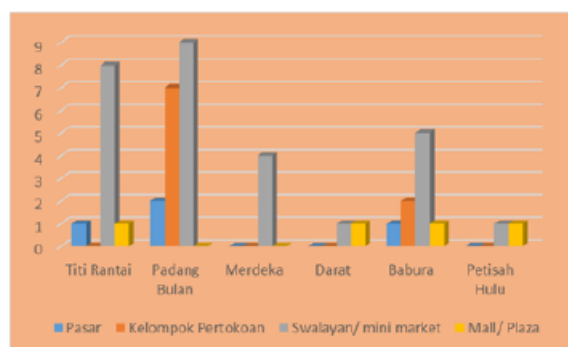
Sumber : Badan Pusat Statistik

Kepadatan penduduk di 6 kelurahan cukup beragam dengan densitas penduduk tertinggi berada di Kelurahan Babura sebesar 7.602 jiwa dan terendah di Kelurahan Darat sebesar 2.039 jiwa.

1.3 Ekonomi

Sejumlah pasar dan pertokoan sudah mulai ramai mendukung kegiatan perekonomian di Kecamatan Medan Baru, di antaranya terdapat 4 pasar, 9 kelompok pertokoan, 28 supermarket, dan 4 plaza. Terdapat 1 SPBU dan 1 agen

minyak tanah di Kecamatan Medan Baru. Untuk fasilitas bengkel kendaraan bermotor, sudah ada 14 bengkel sepeda motor dan 16 bengkel mobil yang ada di Kecamatan ini.

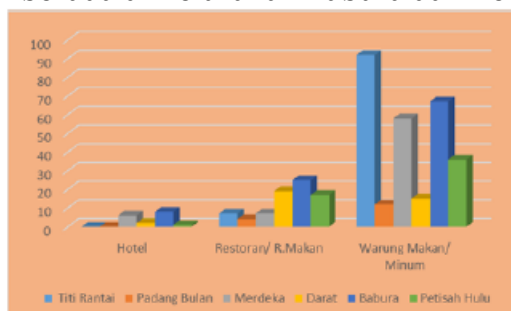


Gambar 7. Banyaknya Pasar, pertokoan, Swalayan/Mini Market dan Mall/Plaza di Kec. Medan Baru Tahun 2020

Sumber : Badan Pusat Statistik

1.4 Pariwisata

Pada Kecamatan Medan Baru memiliki beberapa fasilitas pariwisata. Namun di kecamatan ini tidak terdapat fasilitas bioskop. Untuk restaurant dan warung makan sudah cukup banyak di Kecamatan Medan Baru. Terutama untuk warung makan yang terbanyak berada di Kelurahan Babura dan Kelurahan Titi Rantai.



Gambar 8. Banyaknya Hotel, Restoran dan Warung Makan/Minum di Kecamatan Medan Baru tahun 2020

Sumber : Badan Pusat Statistik

2. Gambaran Umum Objek Wisata

Taman Gajah Mada merupakan salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan bentuk taman di Kota Medan yang terletak di pusat Kota Medan tepatnya di Kelurahan Babura, Kecamatan Medan Baru. Taman Gajah Mada diperuntukkan sebagai kegiatan rekreasi dan kegiatan berolahraga Taman Gajah Mada berbatasan memiliki batas batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jalan Gajah Mada
 Sebelah Selatan : Jalan Sei Bekala
 Sebelah Timur : Jalan Mayjend D.I Panjaitan
 Sebelah Barat : Jalan Sei Batang Serangan



Gambar 9. Site plan

Sumber : Konstruksi Penulis, 2024

3. Identifikasi Kondisi Elemen-Elemen Taman Gajah Mada Kota Medan

Identifikasi kondisi elemen-elemen pada Taman Gajah Mada Medan dilakukan melalui survey langsung dengan elemen elemen yang diidentifikasi yaitu:

a. Fasilitas

Fasilitas pada Taman Gajah Mada diidentifikasi berdasarkan ketersediaan fasilitas di Taman Gajah Mada dan kondisi fasilitas di Taman Gajah Mada. Berdasarkan hasil survei lapangan, Taman Gajah Mada terbagi menjadi 2 fasilitas yakni fasilitas utama dan fasilitas pendukung .

1. Fasilitas Utama

• Lapangan Olahraga

Taman Gajah Mada memiliki 2 lapangan olahraga yakni lapangan olahraga futsal yang digabung dengan olahraga basket dan lapangan voli. Kondisi lapangan saat ini perkerasan masih rata namun garis lapangan sudah mulai tidak terlihat serta jaring gawang yang sudah tidak ada lagi. Di waktu sore hari banyak pengunjung yang menggunakan lapangan basket dan futsal .



Gambar 10. Lapangan Olahraga

Sumber: Konstruksi Penulis, 2024

• Trek Lari

Banyak pengunjung Taman Gajah Mada yang menggunakan taman untuk lari terutama pada sore hari dikarenakan suasana sore hari yang lebih sejuk, trek lari dibuat dengan perkerasan paving. Dengan adanya trek lari Taman Gajah Mada tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga menjadi destinasi sehat bagi para warga Medan yang peduli akan gaya hidup aktif.



Gambar 11. Treck lari

Sumber : Konstruksi Penulis, 2024

- **Panggung atau Plaza**

Panggung/Plaza di Taman Gajah Mada terletak tepat di depan lapangan olahraga yang berbentuk segienam dan memiliki perkerasan keramik. Kondisi panggung di Taman Gajah Mada yaitu perkerasan keramik masih utuh namun pada sela-sela keramik banyak ditumbuhi rumput liar yang Dimana ini mengganggu pemandangan dan taman panggung terlihat kotor serta adanya coretan pilox oleh oknum yang tidak bertanggung jawab membuat panggung terlihat menjadi tidak indah



Gambar 12. Panggung atau plaza

Sumber : Konstruksi Penulis, 2024

- **Permainan**

Permainan di Taman Gajah Mada hanya tersedia di sebelah lapangan olahraga Permainan ini sulit untuk digunakan oleh anak kecil karena tidak terdapat tangga untuk melengkapi permainan ini material permainan juga membahayakan anak anak jika terbentur dan membuat pergerakan anak anak tidak leluasa. Kondisi permainan di Taman Gajah Mada terdapat tulisan coret-coretan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab serta warna cat pada permainan yang sudah mulai hilang, selain itu juga dasar permainan yang bermaterial dari keramik sudah mulai retak dan hancur.



Gambar 13. Permainan
Sumber : Konstruksi Penulis, 2024

- **Musholla**

Musholla pada Taman Gajah Mada terletak di sudut kiri taman. Kondisi dalam musholla Taman Gajah Mada bersih dan tersedia perlengkapan ibadah yang lengkap untuk pengunjung taman serta aliran air juga mengalir lancar namun pada dinding keramik tempat mengambil wudhu terdapat banyak lumut .



Gambar 14. musholla
Sumber : Konstruksi Penulis, 2024

- **Tempat Duduk**

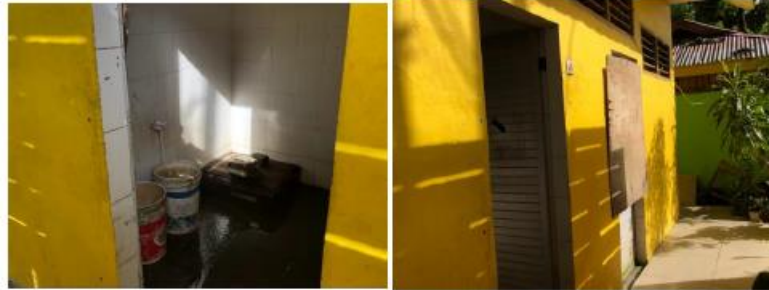
Tempat duduk di Taman Gajah Mada tersebar di beberapa titik taman. Kondisi tempat duduk di Taman Gajah Mada berupa beton tanpa sandaran dan tidak ada yang memiliki atap/peneduh. Pengunjung banyak menggunakan tempat duduk untuk bersantai sambil menikmati sejuknya udara taman terutama di sore hari.



Gambar 15. Tempat duduk
Sumber : Konstruksi Penulis, 2024

- **Toilet**

Taman Gajah Mada memiliki 2 toilet namun 1 toilet tidak bisa digunakan karena rusak, kondisi toilet pada taman sangat kotor, lantai toilet yang licin dikarenakan lumut tentunya dapat membahayakan pengguna toilet, selain itu lampu toilet juga tidak bisa digunakan jadi jika pengunjung ingin menggunakan toilet tidak ada penerangan.



Gambar 16. toilet

Sumber : Konstruksi Penulis, 2024

2. Fasilitas Pendukung

- **Tempat Sampah**

Beberapa tempat sampah sudah tersedia di beberapa titik Taman Gajah Mada. Masing masing tempat sampah memiliki keterangan sebagai pemisah hanya saja beberapa tempat sampah sudah tidak memiliki tutup tempat sampah. Dengan tersedianya tempat sampah.



Gambar 17. tempat sampah

Sumber : Konstruksi Penulis, 2024

- **Penerangan**

Taman Gajah Mada Medan memiliki penerangan seperti lampu sorot, lampu jalan dan lampu hias. Penerangan pada Taman Gajah Mada berfungsi pada jam 18.00 WIB.



Gambar 18. lampu jalan

Sumber : Konstruksi Penulis, 2024

- **Jalan setapak**

Jalan setapak pada Taman Gajah Mada dibuat mengelilingi taman dan saling menyatu. Jalan setapak dibuat dengan perkerasan *paving block*.



Gambar 19. Jalan setapak

Sumber : Konstruksi Penulis, 2024

- **Vegetasi**

Vegetasi yang tumbuh pada Taman Gajah Mada ini cukup beragam. Jenis-jenis tumbuhan lain ada yang tumbuh secara alami maupun ditanami. Adapun jenis-jenis pohon ditemukan pada lokasi area ini. Sementara untuk pot vegetasi di Taman Gajah Mada beberapa ditemukan yang rusak sehingga mengurangi keestetikan atau keindahan pada taman tersebut. Untuk kondisi yang dapat dirasakan pada Taman Gajah Mada cukup nyaman dan teduh, karena adanya beberapa vegetasi yang membuat taman terasa sejuk.



Gambar 20. vegetasi

Sumber : Konstruksi Penulis, 2024

4. Usulan Pengembangan

Taman Gajah Mada akan memiliki potensi untuk menghadirkan sejumlah perubahan positif dan meningkatkan kualitas sebagai destinasi wisata, seperti:

1. Perbaikan Infrastruktur Dasar

- Perbaikan toilet yang rusak dan pemeliharaan rutin agar tetap bersih dan nyaman untuk pengunjung.
- Perbaikan lapangan olahraga, termasuk pembaruan garis cat untuk meningkatkan keamanan dan estetika.
- Pemulihan dan pembaruan pot bunga yang hancur untuk meningkatkan tampilan visual taman.

2. Sistem Informasi Tanaman dengan Barcode

- Pasang papan informasi di dekat setiap tanaman dengan barcode unik.
- Kembangkan aplikasi ponsel pintar yang memungkinkan pengunjung untuk memindai barcode menggunakan kamera ponsel mereka.

- Aplikasi tersebut dapat memberikan informasi detail tentang tanaman, termasuk nama, asal, dan fakta menarik tentang spesies tersebut. Hal ini dapat meningkatkan edukasi pengunjung tentang flora yang ada pada taman.
3. Trek Lari Interaktif:
 - Rancang trek lari yang dilengkapi dengan teknologi sensor.
 - Integrasikan sensor di sepanjang trek yang dapat melacak waktu, jarak, dan kecepatan lari pengunjung.
 - Buat aplikasi khusus yang memungkinkan pengunjung memantau dan mencatat kemajuan olahraga mereka serta memberikan saran untuk meningkatkan kinerja mereka.
 4. Peta Interaktif Taman
 - Kembangkan peta interaktif taman yang dapat diakses melalui aplikasi ponsel.
 - Peta tersebut dapat menampilkan lokasi tanaman dengan barcode, trek lari, toilet, area bermain, dan tempat-tempat menarik lainnya.
 - Tambahkan fitur navigasi untuk memandu pengunjung ke destinasi yang mereka pilih.
 5. Pengembangan Area Rekreasi
Bangun area bermain anak-anak yang aman dan menyenangkan, dilengkapi dengan permainan edukatif.
 6. Program Edukasi dan Workshop
 - Rencanakan program edukasi reguler, seperti tur taman, lokakarya pertanian, atau kegiatan terkait lingkungan.
 - Ajak komunitas lokal, termasuk sekolah-sekolah, untuk berpartisipasi dalam kegiatan edukasi ini.
 7. Kolaborasi dengan Komunitas Seni Lokal:
 - Kolaborasi dengan seniman lokal untuk menghias dinding atau membuat mural yang menggambarkan keanekaragaman hayati atau budaya lokal.
 - Adakan pertunjukan seni atau pameran seni reguler untuk meningkatkan atmosfer kreatif taman.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dapat disimpulkan bahwa Taman Gajah Mada Kota Medan memiliki banyak kekurangan seperti fasilitas toilet yang kurang memadai, permainan anak-anak yang tidak sesuai standar, wadah vegetasi yang hancur, banyak coretan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Maka dari itu perlu dilakukan pemeliharaan yang rutin dan pengembangan pengembangan seperti pengembangan area rekreasi, edukasi dan workshop, penerapan teknologi pintar agar Taman Gajah Mada dapat menjadi destinasi pariwisata yang ingin banyak dikunjungi pengunjung lokal maupun non lokal yang nyaman dan lebih baik untuk dikunjungi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutasoit, Jonson. 2020. "Pengaruh Industri Kepariwisata Terhadap Daya Tarik Wisata Dan Keputusan Berkunjung Ke Destinasi Wisata Provinsi Lampung." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 5(2):12–26.
- Lumansik, J. R. C., G. M. V Kawung, and ... 2022. "Analisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa." *Jurnal Berkala Ilmiah* ... 22(1):13–23.
- Abus, A. F., Lubis, T., & Abus, N. A. A. (2021). The landscape concept of environment in Taman Gajah Mada Medan. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 922.

- Perasi, D. H. (2025). *Identifikasi Aksesibilitas, Variabel, dan Indikator Jurnal Pada Taman Gajah Mada dan Taman Ahmad Yani Medan*. Laporan Penelitian Pendamping, Repository Universitas Medan Area.
- Bappeda Kota Medan. (2013). *Rencana Tata Ruang Wilayah dan Pemetaan Sebaran Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Medan*. Pemko Medan.
- Tarisa, T. (2024). Taman Kota Sebagai Ruang Publik Interaksi Sosial Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Studi Humano dan Terapan*, 8(1), 1-12.
- Rahmawati, E., dkk. (2025). Eksplorasi Minat Wisatawan terhadap Taman Kota sebagai Daya Tarik Wisata Alam Perkotaan di Kota Medan. *Jurnal Wisata dan Destinasi Perkotaan*, 3(2), 45-58.
- Purwanti, S. (2022). Memaksimalkan Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 5(1), 56-70.
- Siregar, H., & Tambunan, R. (2026). Persebaran dan Potensi Objek Wisata Berbasis Ruang Publik di Kota Medan. *Jurnal Geografi Universitas Negeri Medan*, 14(2), 112-125.
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2020). *Tourism: Principles and Practice* (6th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.